

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Multidisipliner dan Isu Sosial di SMAN 1 Ambunten

Kiftiyatul Munawaroh¹, Sofiatul Hasanah², Nuril Auzar³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: Arielarafqu@gmail.com^{1*}, kiftiyatulmunawaroh@gmail.com², Sofiatulh35@gmail.com³

Info Artikel

Received: 25 Juni 2026

Revised : 14 Juli 2026

Accepted: 28 Juli 2026

Published: 17 Agustus 2026

Keywords: learning,
Indonesian, sosial issues.

Kata Kunci: pembelajaran
bahasa Indonesia, isu sosial.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Indonesian language instruction that applies a multidisciplinary approach by utilizing social issues at SMAN 1 Ambunten. The multidisciplinary approach is carried out by integrating various academic disciplines such as social, cultural, environmental, and technological aspects into the Indonesian language learning process so that students can understand the material contextually and in line with the realities of daily life. This study employed a qualitative descriptive method, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation conducted during the learning activities. The research subjects consisted of Indonesian language teachers and 11th-grade students at SMAN 1 Ambunten. The results of this study indicate that Indonesian language instruction that integrates a multidisciplinary approach and social issues has great potential to create learning experiences that are more innovative, relevant, and aligned with the needs of today's students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan pendekatan multidisipliner dengan memanfaatkan isu-isu sosial di SMAN 1 Ambunten. Pendekatan multidisipliner dilakukan dengan menggabungkan berbagai bidang keilmuan, seperti aspek sosial, budaya, lingkungan, serta teknologi, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat memahami materi secara kontekstual dan sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa kelas XI SMAN 1 Ambunten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dan isu sosial memiliki peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ambunten menunjukkan kecenderungan yang masih menitikberatkan pada aspek kognitif dasar, seperti pemahaman teks dan penguasaan kaidah kebahasaan. Namun, penekanan tersebut belum diimbangi dengan upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan pemecahan masalah. Di sisi lain, penyajian materi pembelajaran kerap berlangsung secara terpisah dari konteks kehidupan nyata serta isu-isu sosial yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan kebahasaan dengan realitas sosial di sekitarnya. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis, adaptif, dan solutif belum berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Permasalahan tersebut tidak hanya muncul pada level satuan pendidikan tertentu, melainkan juga merefleksikan kondisi yang lebih luas dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sejumlah laporan menunjukkan bahwa tingkat literasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar internasional (Alamsyah, 2025). Temuan ini mengisyaratkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Padahal, Salah satu karakteristik utama pendidikan pada abad ke-21 adalah tuntutan kemampuan untuk beradaptasi secara cepat terhadap berbagai perubahan. Oleh karena itu, paradigma pendidikan perlu diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang bersifat dinamis. Dalam lingkungan tersebut, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga didorong agar terus belajar, berinovasi, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. (Farid Wajdi, et al., 2024) Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan konteks multidisipliner serta realitas sosial yang dihadapi peserta didik.

Secara teoretis, pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu serta isu-isu sosial memiliki landasan yang kuat dalam teori konstruktivisme. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun melalui interaksi antara pengalaman individu dan konteks yang melingkupinya (Wibowo, 2020). Sejalan dengan itu, pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) juga menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Johnson, 2002). Dengan keterkaitan tersebut, proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari dan realitas yang mereka hadapi. Lebih lanjut, pengintegrasian isu sosial dalam pembelajaran bahasa berpotensi meningkatkan kesadaran kritis peserta didik terhadap berbagai

fenomena sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai medium untuk melakukan refleksi sekaligus mendorong perubahan sosial (Widiantie, 2025)

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suryaman (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks kontekstual dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Temuan serupa juga disampaikan oleh Handayani, (2023), yang menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran yang lebih luas sebagai sarana yang membentuk cara individu memaknai dirinya serta posisinya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan isu sosial dapat mendorong peserta didik untuk menginternalisasi norma-norma sosial yang esensial. Hal ini pada akhirnya mendukung terbentuknya interaksi yang konstruktif sekaligus menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap komunitas. Selain itu, (Niam, 2025) menemukan bahwa penerapan pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran dapat mempermudah dalam memahami hubungan antara aspek sains, sosial, dan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran agama Islam. Berdasarkan sejumlah temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan pendekatan integratif dan multidisipliner dalam pembelajaran bahasa berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap realitas sosial. Di samping itu, pengaitan pembelajaran bahasa dengan konteks sosial dan nilai-nilai lintas disiplin turut mendukung terbentuknya kesadaran sosial, rasa tanggung jawab kolektif, serta kemampuan peserta didik dalam memaknai dirinya di tengah kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengkaji secara menyeluruh bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dan isu sosial dapat mendorong terbentuknya peserta didik yang kritis, adaptif, dan solutif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasinya, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul di lapangan, serta menganalisis dampaknya terhadap pengembangan kompetensi peserta didik di SMAN 1 Ambunten. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada ranah teoretis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam mendukung pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan multidisipliner dan isu sosial di SMAN 1 Ambunten. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya memahami fenomena pembelajaran secara mendalam serta melihatnya dalam konteks yang alamiah (Moleong & Surjaman, 2014). Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Indonesia dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi dan pandangan dari informan terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (Huberman, 2014) yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ambunten masih cenderung menitikberatkan pada pemahaman teks serta penguasaan kaidah kebahasaan. Namun, dalam pelaksanaannya, guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih multidisipliner dengan menghadirkan isu-isu sosial melalui pemanfaatan teks kontekstual, kegiatan diskusi kelompok, dan analisis berbagai fenomena sosial yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada aspek linguistik semata, tetapi juga dihubungkan dengan persoalan sosial, pembentukan karakter, serta kehidupan bermasyarakat.

Penerapan model pembelajaran tersebut menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik tampak lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mampu mengaitkan isi teks dengan realitas sosial di sekitarnya, serta lebih terbuka dalam memandang suatu persoalan dari berbagai perspektif. Di samping itu, peserta didik juga terlihat lebih mudah memahami materi pembelajaran

karena proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman konkret yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping berbagai hasil positif yang diperoleh, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam penerapan pembelajaran multidisipliner. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, minimnya sumber belajar yang bersifat kontekstual, serta belum terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam melakukan analisis kritis. Selain itu, guru turut menghadapi tantangan dalam menyusun pembelajaran yang mampu memadukan aspek kebahasaan dan isu sosial secara proporsional. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat ditekan melalui penerapan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar pendukung.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan isu-isu sosial memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21. Proses pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi kebahasaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia tidak lagi dipandang semata-mata sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis, melainkan sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran sosial sekaligus membentuk kemampuan adaptif peserta didik dalam menghadapi dinamika perubahan sosial.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan Suryaman, (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks kontekstual mampu meningkatkan kemampuan analisis serta berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian Handayani, (2023) turut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang dihubungkan dengan realitas sosial dapat menumbuhkan kesadaran sosial sekaligus memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami posisinya di lingkungan masyarakat. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Niam, (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner membantu peserta didik memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial, dan kehidupan nyata secara lebih komprehensif. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memadukan pendekatan multidisipliner dan isu-isu sosial memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pendekatan tersebut mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan multidisipliner yang dipadukan dengan isu sosial di SMAN 1 Ambunten berhasil menghadirkan proses belajar yang lebih dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak lagi sebatas menekankan penguasaan kaidah bahasa maupun pemahaman isi teks, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kepekaan sosial peserta didik. Melalui penggunaan teks-teks kontekstual, kegiatan diskusi kelompok, dan pembahasan berbagai fenomena sosial, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pandangan, mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi di lingkungan sekitar, serta lebih terbuka dalam memahami suatu persoalan dari beragam sudut pandang.

Selain itu, pendekatan multidisipliner yang diterapkan dalam pembelajaran menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan daya adaptasi peserta didik terhadap perubahan sosial yang terus berlangsung. Oleh sebab itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai wahana pembentukan karakter sekaligus penguatan kesadaran sosial peserta didik.

Di balik berbagai capaian tersebut, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang kontekstual, serta belum terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam melakukan analisis kritis. Guru pun masih menghadapi kesulitan dalam memadukan aspek kebahasaan dengan pembahasan isu sosial secara seimbang. Meski demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui penerapan metode diskusi, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar pendukung.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dan isu sosial memiliki peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pendekatan tersebut juga mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada ALLAH SWT. Atas nikmat dan anugrahnya yang memungkinkan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Multidisipliner dan Isu di SMAN I AMBUNTEN” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, pihak sekolah, guru bahasa Indonesia atau guru pamong dan orang tua, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. (2025). *Laporan PISA 2022, Literasi Indonesia Masih Rendah?* Fassiber-Group.Com. <https://fassiber-group.com/laporan-pisa-2022-literasi-indonesia-masih-rendah/>
- Farid Wajdi, Suanto, Ansarullah Lawi, Erma Yulaini, N. H. M. S., Tuti Nurhaningsih Santoso, Eka Prihatin, F. R., Nour Ardiansyah Hernadi, A. F. R. F., & Sulastri, E. A. (2024). *PENGANTAR PENDIDIKAN ABAD 21*. WIDINA MEDIA UTAMA.
- Handayani, W. (2023). *Membangun Kecerdasan Sosial Melalui Pembelajaran Bahasa : Suatu Tinjauan Filsafat*. 377–389.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Johnson E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Niam, M. F. (2025). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DEEP LEARNING MELALUI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER*. 1(12), 730–739.
- Suryaman, M. (2015). *Pengembangan Model Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kontekstual*. *Diksi*, 15 (1).
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Widiantie, R. (2025). *Pendidikan untuk Masa Depan: Integrasi Kecakapan Abad 21 dan Pedagogi Kritis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.